Editor :
Dr. Ella Dewi Latifah, M.Pd

PENGUATAN NILAI PANCASILA DALAM

Pengembangan Pendidikan Islam

Cintia Putri Wulandari, Busthomi Ridwan Ash Shidqi,
Fahmiyati Auliya, Azkia Fahirah, Muhammad Rajib Fauzan, Farah Dhiba Al-Azri,
Najwa Nurrahmani, Muhammad Muzaki Ramdhani, Erika Kaila Putri Kurnia, Siti Nur Ajijah,
Bilqis Sofatul Jidah, Zulfa Fauzah, Muhammad Haikal Kamil Alghifari, Natzhira Nurul Gaitsa,
Rahma Insani Asykariyah, Rofi Fadhlullah Alkahfi, Siti Putri Wafi Fauziah, Sri Alfi Indah Lestari,
Sifa Nur Fauziah, Rashif Al-Ghifari Gunawan, Jajang Hoerul Anam, dan Bayu Trisna Prasetyo.

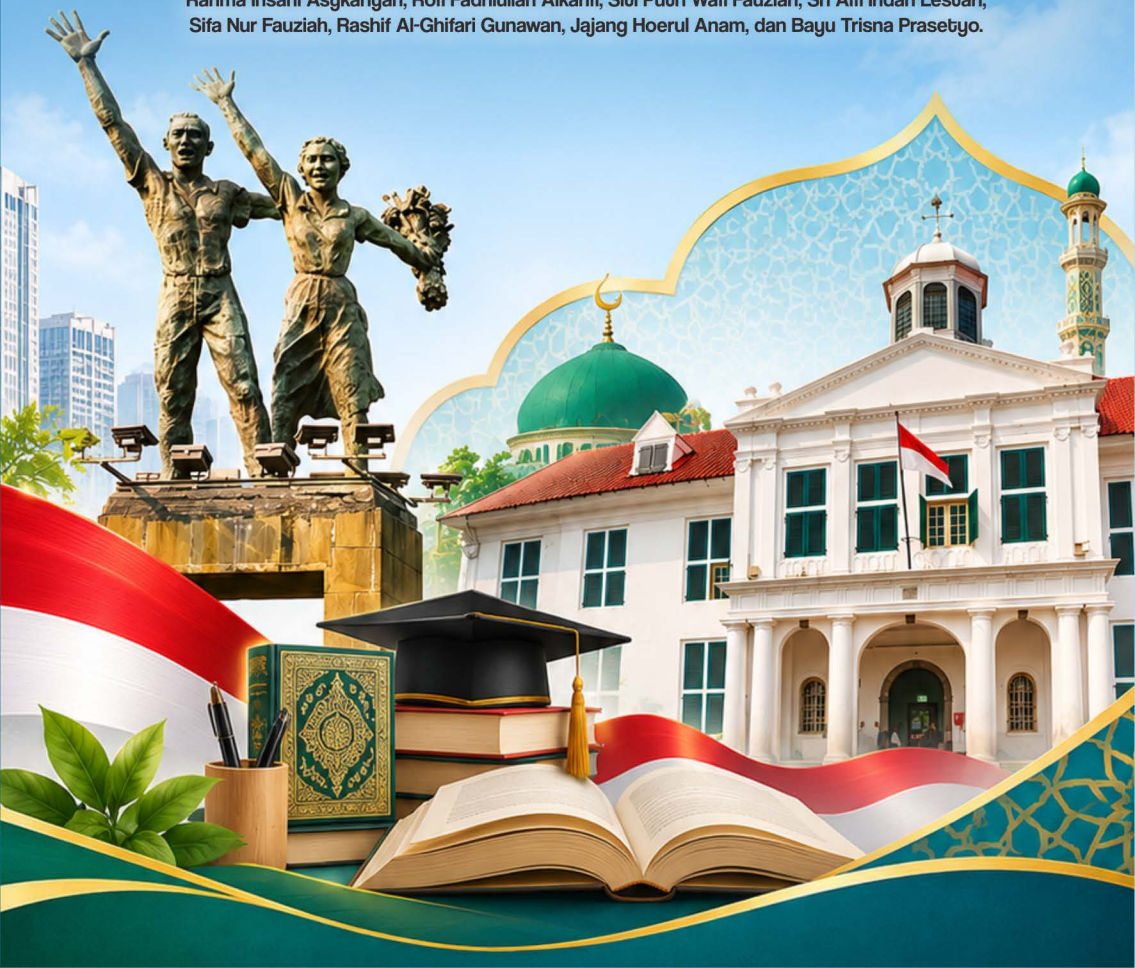

PENGUATAN NILAI PANCASILA DALAM

Pengembangan Pendidikan Islam

Cintia Putri Wulandari, Busthomi Ridwan Ash Shidqi,
Fahmiyati Auliya, Azkia Fahirah, Muhammad Rajib Fauzan, Farah Dhiba Al-Azri,
Najwa Nurrahmani, Muhammad Muzaki Ramdhani, Erika Kaila Putri Kurnia, Siti Nur Ajijah,
Bilqis Sofatul Jidah, Zulfa Fauzah, Muhammad Haikal Kamil Alghifari, Natzhira Nurul Gaitsa,
Rahma Insani Asykariyah, Rofi Fadhlullah Alkahfi, Siti Putri Wafi Fauziah, Sri Alfi Indah Lestari,
Sifa Nur Fauziah, Rashif Al-Ghifari Gunawan, Jajang Hoerul Anam, dan Bayu Trisna Prasetyo.

Penerbit Widina

PENGUATAN NILAI PANCASILA
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:
**Cintia Putri Wulandari, Busthomi Ridwan Ash Shidqi,
Fahmiyati Auliya, Azkia Fahirah, Muhammad Rajib Fauzan, Farah Dhiba Al-Azri,
Najwa Nurrahmani, Muhammad Muzaki Ramdhani, Erika Kaila Putri Kurnia, Siti Nur Ajijah,
Bilqis Sofatul Jidah, Zulfa Fauzah, Muhammad Haikal Kamil Alghifari, Natzhira Nurul Gaitsa,
Rahma Insani Asykariyah, Rofi Fadhlullah Alkahfi, Siti Putri Wafi Fauziah Sri Alfi Indah Lestari,
Sifa Nur Fauziah, Rashif Al-Ghifari Gunawan, Jajang Hoerul Anam, Bayu Trisna Prasetyo.**

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Dr. Ella Dewi Latifah, M.Pd

Proofreader:
Neneng Sri Wahyuni

QRCBN:
62-1256-7195-161

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul "Penguatan Nilai Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Islam" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai salah satu upaya untuk memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun, mengembangkan, serta memperkuat sistem pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan, keagamaan, dan kemanusiaan.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, toleran, adil, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pertemuan antara nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, moderat, humanis, serta mampu menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk memahami keterkaitan antara Pancasila dan pendidikan Islam, mulai dari landasan filosofis, historis, dan yuridis hingga implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembentukan karakter peserta didik, serta penguatan moderasi beragama. Pembahasan juga diarahkan pada bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menjaga persatuan bangsa, menumbuhkan sikap toleransi, memperkuat semangat kebangsaan, dan membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa, pendidik, akademisi, praktisi pendidikan, serta masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap pengembangan

pendidikan Islam dan penguatan ideologi Pancasila. Lebih dari sekadar pemahaman konseptual, nilai-nilai yang dibahas dalam buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam membangun praktik pendidikan yang mampu menyelaraskan identitas keislaman dengan komitmen kebangsaan.

Akhirnya, semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat, memperluas perspektif, serta menumbuhkan kesadaran bahwa penguatan nilai Pancasila dalam pengembangan pendidikan Islam merupakan bagian penting dari upaya membentuk generasi yang religius, berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan mampu berkontribusi positif bagi masa depan Indonesia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
BAB 1 PANCASILA DAN TANTANGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM GENERASI DIGITAL 1
A. Pendahuluan 1
B. Pembahasan 2
C. Penutup 8
BAB 2 PANCASILA DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN GENERASI BERKEADABAN 13
A. Pendahuluan 13
B. Pembahasan 16
C. Penutup 22
BAB 3 PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR BERKARAKTER 27
A. Pendahuluan 27
B. Pembahasan 28
C. Penutup 31
BAB 4 PENDIDIKAN PAI DAN TANTANGAN ETIKA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL 35
A. Pendahuluan 35
B. Pembahasan 36
C. Penutup 41
BAB 5 PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL 45
A. Pendahuluan 45
B. Pembahasan 46
C. Penutup 49
BAB 6 DARI SEJARAH PERUMUSAN PANCASILA MENUJU PENGUATAN MODERASI BERAGAMA 53
A. Pendahuluan 53
B. Pembahasan 55
C. Penutupan 58

BAB 7 PANCASILA, DEMOKRASI, DAN PERAN GENERASI MUDA MUSLIM DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA..... 61
A. Pendahuluan.....61
B. Pembahasan 62
C. Penutup 66
BAB 8 PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA TEKNOLOGI..... 71
A. Pendahuluan.....71
B. Pembahasan 73
C. Penutup 75

1

PANCASILA DAN TANTANGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM GENERASI DIGITAL

Fahmiyati Auliya
Cintia Putri Wulandari

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pancasila merupakan dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, serta mampu menghargai orang lain. Dalam kehidupan umat Islam, nilai-nilai Pancasila juga dapat diterapkan sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan akhlak mulia.

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi generasi muda dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengembangkan pengetahuan. Namun, penggunaan teknologi yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran berita bohong, perundungan di media sosial, penggunaan bahasa yang tidak sopan, serta pengaruh konten negatif. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami generasi digital karena dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan moral generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila serta ajaran Islam dalam menghadapi perkembangan zaman. Generasi muda perlu memiliki

teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda perlu membiasakan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati perbedaan, serta menggunakan teknologi dan media sosial secara bijaksana sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama.

Selain itu, orang tua, guru, dan lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan serta keteladanan dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Islam perlu diterapkan secara seimbang agar peserta didik memiliki pemahaman kebangsaan yang kuat sekaligus akhlak yang baik. Dengan adanya kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan terbentuk generasi muda yang berkarakter, beriman, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa dan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2024). Urgensi penidikan Karakter islami pada usia remaja era digital. *sanaamul qur'an*, 5.

Agustawan, I. G. (2024). Pembentukan Karakter Unggul dan Nasionalis melalui Pendidikan Pancasila. *jurnal-jurnal ilmu pendidikan*, 38-49.

Budiyono, K. (2022, cetakan ke-7). *Pendidikan Pancasila Untuk perguruan tinggi.* Alfabeta.

dkk, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 186-198.

Fithriyana, M. W. (2020). Integration of Pancasila Values in Student Books of Islamic Religious Education and Character at High School Level. *Jurnal pendidikan agama islam*, 119-136.

Hardiyanto, L. (2024). Landasan filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jrnal chitizenship virtues*, 733-741.

Hasniati. (2025). Tantangan dan Strategi dalam Pendidikan Karakteristik Islam di era digital. *Ihsan*, 349-358.

Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. pasal 3.

Nurrohmah, F. E. (2022). Peranan Pancasila sebagai Penidikan Karakter bagi Generasi Mda . *jurnal kewarganegaraan*.

Rahayu, M. .. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang beretika dalam kebhinekaan dlam perspektif keutuhan negara kesatuan RI. *Jurnal Pendidikan*, 289-304.

Wibowo. (2020). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan budaya dan karakter kurikulum. *Jurnal ilmiah fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10-19.

Wibowo, B. A. (2020). Pancasila sebagai Landasan Filosofi pendidikan karakter kurikulum 2013. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10-19.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fahmiyati Auliya lahir di Bandung pada tanggal 18 Mei 2008. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Moch. Cucu Hadiyatma dan Ibu Lilim Halimatus Sadiah. Penulis bertempat tinggal di Dusun Lebak Gede, Desa Sindanggalih, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN Lebak Gede, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Cimanggung dan SMA Pasundan Cibugel. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah Cicalengka Bandung.

Dalam bidang keagamaan, penulis pernah mengikuti lomba Tahfidzul Mutun dan meraih juara pertama dalam lomba murottal tingkat desa. Selain itu, penulis juga pernah mengemban amanah sebagai roisah di pondok putri Pesantren Minhaaju Al-Salaam. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam meningkatkan kemampuan, memperdalam ilmu agama, serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan.



Penulis bernama Cintia Putri Wulandari lahir di Bandung pada tanggal 26 Mei 2008. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mardius dan Ibu Desmiyanti. Penulis bertempat tinggal di Kp Jamban Cikurutug, Desa Cicalengka Wetan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN Cicalengka 10. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MA Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Nagreg, Bandung. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa program sarjana(S1) pada program stude Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah Cicalengka Bandung.

Selama menempuh pendidikan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Penulis pernah menjadi anggota OSIS dengan tanggung jawab mengelola majalah dinding (mading) informasi dan ekstrakurikuler. Selain itu, penulis pernah menjabat sebagai ketua ekstrakurikuler marching band serta menjadi pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Nagreg (OSPA) pada bidang kesehatan. Pengalaman tersebut membantu penulis mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

2

PANCASILA DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN GENERASI BERKEADABAN

Bilqis Sofatul
Zulfa Fauzah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Generasi muda merupakan bagian penting dalam kehidupan bangsa karena memiliki peran dalam menentukan perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang. Kemajuan teknologi, perkembangan informasi, serta perubahan sosial memberikan berbagai kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Namun, perkembangan tersebut juga membutuhkan kemampuan dalam menjaga moral, etika, dan karakter agar kemajuan yang diperoleh tidak menghilangkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar masyarakat.

Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan kehidupan kenegaraan, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembentukan karakter generasi muda. Menurut Kaelan, nilai-nilai Pancasila perlu diwujudkan dalam kehidupan nyata sehingga tidak berhenti pada pemahaman secara teoritis saja (Kaelan, 2016).

Selain Pancasila, pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang memiliki keimanan dan akhlak. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama, tetapi

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7*(2). https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan, 9*(3), 186–198. https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430

Dewi, D. A., Hamidah, S. A., & others. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan di masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan, 5*(1).

Hardiyanti. (2021). Pendidikan karakter berbasis Pancasila: Paparan sejarah ideologi, ideologi Pancasila dan relevansinya di era digital. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities, 5*(1). https://doi.org/10.22146/sasdaya.73288

Jannah, A. N., Pratama, A. R., Firdaus, W., & Fahmi, F. F. A. (2024). Pendidikan Islam sebagai pilar dalam mengatasi krisis karakter pada generasi muda. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2*(12), 368–375. https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i12.4485

Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila: Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Paradigma.

Nuryanti, D. M., & Istikomah. (2025). Konsep pendidikan Islam perspektif Azyumardi Azra. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 9*(1). https://doi.org/10.24127/att.v9i1.4033

Perangin-Angin, S. L., & Daulay, Z. R. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies (INSIS)*.

Santi, K. A., & Yazid, S. K. J. (2020). Konsep pemikiran Ahmad Tafsir dalam ilmu pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 5*(1), 63–77. https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65

Trijaka, J. (2021). Pendidikan karakter Pancasila untuk mengatasi kenakalan pada anak usia sekolah. *Jurnal Pancasila, 2*(2).

Widiastuti, A., Fahmi, M. I. F. M., Widodo, S. F. A., Ahmed, T., & Shahzeb. (2024). Integration of Pancasila and Islamic values in Indonesia's futuristic education transformation: Multicultural analysis. *Journal of Social Studies, 20*(2), 133–144. https://doi.org/10.21831/jss.v20i2.76379

Yuspitasari, S., & Amaliyah. (2024). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang religius dan moderat. *Abdi Religia, 3*(2).

TENTANG PENULIS



Zulfa Fauzah, lahir di Karawang pada tanggal 22 April 2007, merupakan putri dari pasangan H. Toto Bachtiar dan Hj. Yuliana. Penulis bertempat tinggal di Dusun Kutajaya RT 007/RW 004, Desa Kutawargi, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Namun, saat ini penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 Nagreg, Bandung. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan sarjana pada program studi Pancasila di Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah pada tahun 2026.

Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari SDN Kutawargi 02 (2014-2020), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Islam Fathonul Burhan (2020-2023), dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA Al-Falah Nagreg.

Selama menempuh pendidikan, penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi, yaitu Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Falah (OSPAA) pada bidang Perairan. Melalui pengalaman berorganisasi tersebut, penulis belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta pentingnya berkontribusi dalam lingkungan organisasi.

Melalui pengalaman pendidikan dan organisasi yang telah dijalani, penulis berharap dapat terus mengembangkan potensi diri, menambah wawasan, serta menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.



Bilqis Sofatul Jidah, lahir di Jakarta pada 8 November 2007. Ia merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Taufik Habibi dan Ibu Lindawati. Penulis bertempat tinggal di Pulau Untung Jawa RT 001 RW 01, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Adminitrasi Kepulauan Seribu, Jakarta. Namun, saat ini penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 Nagreg, Bandung. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan sarjana pada program studi Pancasila di Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah pada tahun 2026.

Riwayat pendidikan formalnya ditempuh di SDN Percontohan 01 Pagi Pulau Untung Jawa (2014-2020), MTs Al-Falah Cicalengka (2020-2023), dan MAS Al-Falah Nagreg (2023-2026).

Di samping itu, penulis juga menempuh pendidikan nonformalnya di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka, Bandung (2020-2023), serta di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 Nagreg, Bandung (2023-Sekarang).

Semasa menempuh pendidikan sebelumnya, ia pernah mengemban amanah sebagai anggota Sekbid Keagamaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAS Al-Falah Nagreg, dan sebagai ketua P2 (Perairan dan Pelistrikan) Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah (OSPA). Pengalaman tersebut menjadi sarana baginya untuk belajar mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, pengelolaan data, penyusunan laporan, serta kerja sama dalam organisasi.

Melalui pengalaman berorganisasi dan proses belajar yang terus dijalani, ia berharap dapat mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, serta menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.

3

PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR BERKARAKTER

Azkia Fahirah
Farah Dhiba Al-Azri
Najwa Nurrahmani

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pancasila bukan sekedar rumusan lima sila yang dihafal saat upacara bendera. Lebih dari itu, Pancasila adalah sistem filsafat yang menjadi dasar pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai sistem filsafat, Pancasila mengandung nilai nilai mendasar tentang hakikat manusia, kebenaran, dan kebaikan yang seharusnya menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. (UNIKOM, t.t)

Di dunia Pendidikan, nilai nilai tersebut diterjemahkan ke dalam konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menjadi acuan bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi bagi masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pelajar yang belum memahami hubungan antara Pancasila sebagai sistem filsafat dengan pembentukan karakter mereka sehari-hari. (Kementrian Pendidikan, 2023)

Oleh karena itu, makalah ini mencoba menguraikan bagaimana Pancasila sebagai sistem filsafat dapat menjadi landasan dalam membentuk profil pelajar berkarakter, serta memberikan contoh konkret penerapannya dalam kehidupan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Waruwu, B. I. (2023). Pancasila sebagai Sistem Filsafat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Kementrian Pendidikan, K. R. (2023). Profil Pelajar Pancasila. *Cerdas Berkarakter*.

Tambusai, J. I. (2025). Pancasila sebagai Sistem Filsafat dalam Pendidikan dan Kehidupan Sosial Budaya.

UNIKOM, R. (t.t). *Pancasila sebagai Sistem Filsafat.* Repository UNIKOM.

TENTANG PENULIS



Azkia fahirah, lahir di Bogor pada 17 Oktober 2007. Ia merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syarif Hidayatullah dan Ibu Siti Lia Lubna. Penulis bertempat tinggal di Kp. Tegal Batu RT 01/RW 03 Kec. Cisarua, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat. Namun, saat ini penulis bertempat tinggal di pondok pesantren Al-Qura'an Al-Falah 2 Nagreg, Bandung. Sekarang ia sedang menempuh Pendidikan sarjana pada program studi Pancasila di jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah pada tahun 2026.

Riwayat Pendidikan formalnya ditempuh di SDN Cibeureum 01 (2013-2019), SMP Islam Syifaul Furqon Ciawi (2019-2022), dan SMA Plus Sirojussyafi'iyyah Cipanas (2022-2025).

Di samping itu, penulis juga menempuh Pendidikan nonformalnya di Pondok Pesantren Al-Qura'an Syifaul Furqon Ciawi, Bogor (2019-2022), serta di Pondok Pesantren Sirojussyafi'iyyah Cipanas, Cianjur (2022-2025), serta di Pondok Pesantren Al-Qura'an Al-Falah 2 Nagreg, Bandung (2026-Sekarang).

Semasa menempuh Pendidikan sebelumnya, ia pernah mengemban Amanah sebagai bendahara Oeganisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Plus Sirojussyafi'iyyah Cipanas, bendahara pramuka SMA Plus Sirojussyafi'iyyah Cipanas. Pengalaman tersebut menjadi sarana baginya untuk belajar mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, pengelolaan data, penyusunan laporan, serta kerja sama dalam organisasi.

Melalui pengalaman berorganisasi dan proses belajar yang terus dijalani, ia berharap dapat mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, serta menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.



Farah Dhiba Al-Azri, lahir di Bandung pada 7 Agustus 2007. Ia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Saefudin dan Ibu Kamalia. Penulis bertempat tinggal di Kp. Sukajaya RT 01/RW 11 Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Namun, saat ini penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 Nagreg, Bandung. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan sarjana pada program studi Pancasila di Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah pada tahun 2026.

Riwayat pendidikan formalnya ditempuh di SDN Pancasila Lembang (2014-2020), MTs Al-Falah Cicalengka (2020-2023), dan MAS Al-Falah Nagreg (2023-2026).

Di samping itu, penulis juga menempuh pendidikan nonformalnya di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka, Bandung (2020-2023), serta di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 Nagreg, Bandung (2023-Sekarang).

Semasa menempuh pendidikan sebelumnya, ia pernah mengemban amanah sebagai sekretaris Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs Al-Falah Cicalengka, bendahara pramuka Mts Al-Falah Cicalengka, sekretaris Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAS Al-Falah Nagreg, dan bagian kebersihan Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah (OSPAA). Pengalaman tersebut menjadi sarana baginya untuk belajar mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, pengelolaan data, penyusunan laporan, serta kerja sama dalam organisasi.

Melalui pengalaman berorganisasi dan proses belajar yang terus dijalani, ia berharap dapat mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, serta menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.



Najwa Nurrahmani, lahir di Tasikmalaya pada 07 Desember 2006. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nandang Rahman dan Ibu Verawaty. Penulis bertempat tinggal di Kp. Cikadu RT/RW 019/004 Des. Linggasirna Kec. Sariwangi Kab. Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Namun, saat ini penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Qiroatussab'ah Kudang Garut. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan sarjana S1 Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah pada tahun 2026.

Riwayat pendidikan formalnya ditempuh di SDN Cikadu Tasikmalaya (2013-2019), MTs Sindangraja Tasikmalaya (2019-2022), SMK Tri Karya Husada (2022-2025).

Disamping itu, penulis juga menempuh pendidikan nonformalnya di Pondok Pesantren Majlis Huffadh Miftahul Qur'an Tasikmalaya (2019-2025), serta di Pondok Pesantren Al-Qur'an Qiroatussab'ah Kudang Garut (2025-Sekarang).

Semasa menempuh pendidikan sebelumnya,ia pernah mengemban amanah sebagai anggota Himpunan Masjid An-Nur (HIPMA) MTs Sindangraja Tasikmalaya, dan sebagai bagian kesejahteraan Organisasi Santri Miiftahul Qur'an (OSMIQ). Pengalaman tersebut menjadi pelajaran berharga bagi penulis untuk terus belajar, memperbaiki diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Penulis percaya bahwa setiap proses merupakan bagian dari perjalanan menuju masa depan yang lebih baik.

Penulis berharap dapat terus menuntut ilmu, memberikan manfaat bagi orang lain, serta menjadi pribadi yang berilmu, berakhlaq mulia dan berguna bagi agama bangsa dan masyarakat.

"Bagi penulis,perjalanan menuntut ilmu bukan sekadar tentang mencapai tujuan,melainkan tentang proses menjadi pribadi yang lebih baik,bermanfaat dan senantiasa bersyukur atas setiap kesempatan yang diberikan Alloh Swt."

4

PENDIDIKAN PAI DAN TANTANGAN ETIKA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL

Natzhira Nurul Gaitsa
Rahma Insani Asykariyah

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai-nilai Pancasila adalah pondasi utama untuk membentuk sifat, adab, dan sopan santun anak muda dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai sistem etika mengajarkan kita untuk selalu menjaga moral, menghargai sesama, dan menjaga persatuan. Namun sekarang, menjaga moral anak muda menjadi jauh lebih susah karena mereka lebih sering mengobrol dan berinteraksi di media sosial (dunia maya) daripada di dunia nyata.

Kenyataannya, perubahan gaya hidup digital ini malah memicu banyak masalah baru pada etika generasi muda. Kita bisa melihat banyak sekali contoh nyata di media sosial saat ini, seperti maraknya kasus saling mengejek (cyberbullying), penyebaran berita bohong (hoax), ujaran kebencian, sampai hilangnya rasa hormat di kolom komentar. Akibatnya, terjadi perbedaan sifat yang aneh banyak anak muda yang bisa bersikap sopan saat bertemu langsung di dunia nyata, tetapi langsung berubah menjadi kasar dan tidak bertanggung jawab saat mengetik di balik layar HP mereka.

Masalah moral di dunia maya ini membuktikan bahwa pelajaran agama dan nilai Pancasila yang didapatkan di sekolah atau kampus selama ini baru sebatas hafalan teori saja. Nilai-nilai tersebut belum benar-benar meresap menjadi rem otomatis di dalam diri mereka saat bermain internet. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak bisa lagi diajarkan dengan cara-cara lama yang kaku. PAI punya tugas

perundungan siber, ujaran kebencian, dan kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi.

Nilai-nilai Pancasila yang sejalan dengan akhlak Islam dapat menjadi pedoman bagi generasi muda dalam menggunakan media sosial secara bijak. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), generasi muda diharapkan mampu menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun digital. Oleh karena itu, Pendidikan PAI memiliki peran penting dalam memperkuat etika dan moral generasi muda agar mampu menghadapi perkembangan teknologi dengan bijak, serta menjadi generasi yang berakhlak

DAFTAR PUSTAKA

kaelan. (2016). *PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA POLITIK DAN IDEOLOGI NEGARA* . Yogyakarta: 188-207.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahma Insani Asykariyah, lahir di Bandung pada tanggal 17 Juni 2008. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Bapak Iwan Moch Ridwan dan Ibu Ai Nina Nuraisah. Saat ini penulis berdomisili di Kampung Pasir pogor, Desa Cikuya. RT 01/RW 01, Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai pendidikan di SD Negeri Cikuya 03 pada tahun 2014-2020 kemudian menempuh pendidikan di SMP Fk Bina muda pada tahun 2020-2023. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Bina Muda pada tahun 2023-2026 dan berhasil menyelesaikan pendidikan menengah atas dengan baik.



Penulis bernama Natzhira Nurul Gaitsa, lahir di Bandung pada 3 Februari 2006. Penulis merupakan mahasiswa di STAI Al-Falah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis sedang menempuh pendidikan tinggi dan memiliki ketertarikan dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan program studi yang ditempuh. Penyusunan makalah ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tugas akademik sekaligus upaya untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dibahas.

5

PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL

Siti Putri Wafi Fauziah
Sri Alfi Indah Lestari
Sifa Nur Fauziah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) punya peran penting dalam membentuk akhlak dan spiritual generasi muda. Tapi sekarang, masyarakat berubah sangat cepat karena pengaruh globalisasi, modernisasi, dan teknologi. Perubahan ini ada sisi baiknya, tapi. PAI butuh cara pandang yang jelas agar bisa mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim dan warga Indonesia. Dalam hal ini, Pjuga menimbulkan masalah seperti sikap individualis, menurunnya moral, sampai agama munculnya paham radikal yang bisa merusak karakter siswa.

Karena itu, PAI tidak bisa hanya diam atau sekadar mengajarkan hafalan materi ancasila menjadi pilihan yang paling tepat, karena nilai-nilainya seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan sejalan dengan ajaran Islam.

Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar berpikir PAI, diharapkan bisa terbentuk generasi yang moderat, toleran, dan siap menghadapi perubahan sosial. Oleh sebab itu, makalah ini akan membahas tentang "Pancasila sebagai paradigma pendidikan agama Islam dalam perubahan sosial." (Hasan, 2024)

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, S. U. (2024). Pancasila sebagai paradigma kebangsaan. *jurnal komprehensif*.

Huda, S. (2024). Arktualisasi nilai nilai pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter peserta didik. *journal pendidikan islam al-ilmi*, 45-58.

kaelan. (2013). *pendidikan pancasila.*

mulyadi. (2026). peran pendidikan agama islam dalam menghadapi perubahan sosial . *journal pendidikan tambusai*, 41698-41705.

Nasoha. (2025). pancasila sebagai paradigma. *jurnal ilmu pendidikan* , 1-12.

Ridha. (2025). kapatalisme digital dan pendidikan agama islam. *journal of islami pe dagogy*, 37-38.

sudrajat, A. (2016). Demokrasi pancasila. *jurnal ilmu ilmu sosial*.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Penulis 1

Siti Putri Wafi Fauziah, lahir di Bandung pada tanggal 06 agustus 2008. Penulis merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Hegarmanah 02 Pada Tahun 2014-2020, Kemudian melanjutkan Pendidikan Mts/Smk di Pondok Pesantren Riyadhulhuda Dan Lulus pada Tahun 2026. Saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa semester 1 pada *program studi pendidikan agama islam, di STAI AL-FALAH Cicalengka.*



Penulis 2

Sri Alfi indah lestari, lahir di Bandung pada tanggal 10 Desember 2007, Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Cipajaran Pada tahun 2013-2019, Kemudian melanjutkan Pendidikan Mts/Smk di pondok Pesantren Riyadhulhuda Dan Lulus pada Tahun 2026. Saat ini

penulis tercatat sebagai mahasiswa semester 1 pada *Program Studi Pendidikan Agama Islam, di STAI AL-FALAH Cicalengka.*



Penulis 3

Sifa nur Fauziah, lahir di Bandung pada tanggal 29 Januari 2007. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Waluya pada tahun 2013-2019, kemudian melanjutkan ke MTS Annur 1 Malangbong Garut tahun 2019-2022, dan MA Annur Malangbong Garut tahun 2022-2025. Saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa semester 1 pada *program studi Pendidikan Agama Islam, di STAI AL-Falah Cicalengka.*

6

DARI SEJARAH PERUMUSAN PANCASILA MENUJU PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

Siti Nur ajijah
Erika Kaila Putri Kurnia

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara bangsa (nation-state) terbesar di dunia yang berdiri di atas fondasi kemajemukan yang sangat kompleks. Keberagaman ini terbentang dari Sabang sampai Merauke, meliputi ratusan suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, serta keragaman agama dan keyakinan. Dalam sejarah peradaban modern, tidak banyak negara majemuk yang mampu bertahan utuh di tengah gelombang perbedaan identitas. Namun, Indonesia mampu berdiri kokoh sebagai bangsa yang bersatu. Hal ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan buah dari konsensus agung (*national consensus*) para pendiri bangsa (*founding fathers*) dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara.

Pancasila lahir bukan sebagai produk pemikiran teoretis hampa udara, melainkan digali langsung dari akar sejarah perjuangan panjang bangsa Indonesia dalam menentang kolonialisme. Perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia pada mulanya bersifat kedaerahan dan parsial, yang kemudian bertransformasi menjadi kesadaran nasional yang masif melalui kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda 1928, hingga perlawanan fisik bersenjata. Dalam proses menuju kemerdekaan tersebut, Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan

Madjid, N. (1992). *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.

Notonagoro. (1984). *Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: Pantjuran Tudjuw.

Yatim, B. (2001). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

RIWAYAT PENULIS

PENULIS 1



Penulis Bernama Siti Nur Ajijah Lahir di bandung Pada Tanggal 26 Agustus 2009,penulis merupakan anak ke5 dari 7 barsaudara dari ayah yg bernama jajang nur jaman dan ibu mardiah dan penulis juga menempuh sekolah dasar di SDN bojong 02 ,kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di mts Riyadul huda nagreg dan juga sambil mondok di ponpes Riyadul huda nagreg dan diteruskan ke sekolah menengah atas di SMAN Semater 1 Cicalengka dan penulis juga sambil mondok di ponpes as syafiiyah narawita dan melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah Cicalengka

Dalam bidang keagamaan, penulis pernah mengikuti lomba dakwah di pesantren dan pidato antar sekolah dan kabupaten,sempat memenangkan lomba pidato ke 2 antar sekolah dan dalam ke agamaan juga penulis pernah mengikuti lompa tahfidzul mutun dan sempat memenangkan juara pertama.

Selama menempuh Pendidikan di sekolah penulis aktif mengikuti organisasi di sekolah seperti panitia di sekolah

Sedikit motivasi dari penulis pertama;jangan takut gagal karna percayalah kegagalan bukan lah akhir dari kesuksesan dan pencapaian tapi awal dari semua pencapaian dan kesuksesan dan ingat **“cintai diri sendiri dan percayalah kamu bisa karna diri kita sendiri yg akan menentukan seperti apa kita kedepanya bukan orang lain’’**

PENULIS 2



penulis bernama Erika kaila putri kurnia lahir di Bandung pada tanggal 08 Oktober 2008. Penulis merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara, putri dari pasangan bapak Dede Kurnia dan ibu Oneng laelasari. Penulis bertempat tinggal di kampung cikalage hilir, kecamatan Cikancung, desa Hegarmanah, kabupaten bandung, Jawa barat

Riwayat pendidikan penulis di mulai dari SDN Hegarmanah 02, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts riyadhul Huda nagreg kemudian melanjutkan pendidikan di SMK riyadlul huda nagreg. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi pendidikan agama Islam di STAI Al-Falah Cicalengka Bandung.

Dalam bidang keagamaan penulis pernah mengikuti lomba cerdas cermat dan meraih juara ke dua dalam lomba cerdas cermat al fiyah Ibnu Malik. Selain itu penulis juga pernah mengemban amanah sebagai ketua kamar kobong 10 putri, selain itu juga penulis pernah menjadi kepengurusan sebagai kesehatan di pondok pesantren riyadhul Huda nagreg. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam meningkatkan kemampuan, memperdalam ilmu agama, serta melatih tanggung jawab.

7

PANCASILA, DEMOKRASI, DAN PERAN GENERASI MUDA MUSLIM DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA

Muhammad Rajib Fauzan
Muhammad Haikal Kamil
Muhammad Muzaki Ramdani
Rashif Al-Ghifari Gunawan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut perlu dijaga melalui sikap saling menghormati dan semangat persatuan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila menjadi dasar negara sekaligus landasan pelaksanaan demokrasi Indonesia yang berpedoman pada UUD 1945.

Perubahan UUD 1945 pada tahun 1999–2002 membawa penyempurnaan dalam sistem ketatanegaraan, termasuk pengaturan mengenai lembaga negara serta hak dan kewajiban warga negara. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Pancasila, demokrasi, dan konstitusi sangat penting agar masyarakat dapat menjalankan perannya secara bertanggung jawab.

Generasi muda Muslim juga memiliki peran dalam kehidupan demokrasi melalui kegiatan organisasi, sosial, dan partisipasi masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan musyawarah. Pendidikan Agama Islam turut berperan dalam membentuk akhlak serta menanamkan sikap tanggung jawab dan saling menghormati. Dengan demikian, pemahaman

Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. JDIH Kementerian Komunikasi dan Digital.

Salpiyah, Nurfadillah Wilmayanti, Hilda Hinaya, & Kurniati. (2025). Analisis normatif partisipasi politik pemuda Muslim dalam demokrasi digital perspektif fikih siyasah: A normative analysis of Muslim youth political participation in digital democracy from the perspective of fiqh siyasah. QISTHOSIA: Jurnal Syariah dan Hukum, 6(2), 169-180.

Sudrajat, A. (2016). Demokrasi Pancasila dalam perspektif sejarah. Mozaik: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(1), 1–17.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Rajib Fauzan lahir di Bandung pada tanggal 06 Agustus 2006. Saya merupakan anak dari pasangan Ibu Iis Saridona dan Bapak Agus Saikhlasna. Saya adalah anak ketiga dari empat bersaudara dan merupakan satu-satunya anak laki-laki dalam keluarga. Saya berasal dari Cicalengka, Kabupaten Bandung. Saya menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nuurud Da'wah, Yayasan MINDA Al-Miftahiyyah, Tasikmalaya, Singaparna, selama sembilan tahun, mulai dari kelas 4 SD hingga lulus Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2024. Setelah lulus, saya memilih bekerja terlebih dahulu sebelum akhirnya melanjutkan pendidikan di STAI Al-Falah Cicalengka pada tahun 2026 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sambil tetap bekerja.Selama menempuh pendidikan, saya pernah meraih juara pertama lomba pidato tingkat kabupaten pada jenjang SD, meskipun belum berhasil menjadi juara di tingkat provinsi. Pada tahun 2022, saya juga pernah mengikuti lomba panjat pinang dalam rangka HUT RI dan berhasil meraih bendera di puncak. Dalam menjalani kehidupan, saya memiliki prinsip untuk tetap santai meskipun dihadapkan pada berbagai badai dan ujian. Saya senang menghibur teman-teman dan memberikan kebahagiaan kepada orang lain, meskipun terkadang menyimpan

kegelisahan dan kesedihan sendiri. Bagi saya, kebahagiaan orang lain tetap berharga, bahkan ketika diri sendiri sedang tidak baik-baik saja.

RIWAYAT PENULIS



Rashif Al-Ghifari Gunawan lahir di Bandung pada 2 Februari 2006. Ia merupakan putra dari pasangan Hendra Gunawan dan Hentty Yullianty. Rashif menempuh pendidikan dasar di SDIT Fitrah Insani, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, Rashif melanjutkan studinya di STAI Al-Falah. Selama menempuh pendidikan, ia memiliki ketertarikan dalam bidang keilmuan Islam, khususnya dalam mendalami kitab turats atau kitab-kitab klasik Islam. Pengalaman belajar di berbagai lembaga pendidikan dan pesantren menjadi bagian penting dalam membentuk wawasan serta perjalanan keilmuannya. Melalui latar belakang pendidikan tersebut, Rashif Al-Ghifari Gunawan terus berupaya mengembangkan pengetahuan, khususnya dalam bidang keislaman, serta memperluas pengalaman akademik dan intelektualnya

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Haikal Kamil Al-Ghifari,Lahir di Bandung pada 28 Oktober 2007,Saat ini penulis berdomisili di bandung,ia merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. penulis menyelesaikan pendidikan formal di madrasah ibtidaiyah (MI) Muslimin malayu, melanjutkan pendidikan formal ke Mts Manarul huda pusat Tasik malaya sambil menyelami ilmu agama di Pondok Pesantren Manarul Huda Pusat, Seusai menyelesaikan pendidikan di tingkat Mts, penulis melanjutkan pendidikannya di MA Manarul huda pusat,sambil menyelami ilmu agama di Pondok Pesantren Manarul Huda, Saat ini,

penulis merupakan Mahasiswa tingkat satu program studi Pendidikan Agama Islam Al-Falah, penulis memiliki motto hidup, yaitu "Setiap hari adalah kesempatan baru" .

RIWAYAT PENULIS PENULIS



Penulis bernama Muhammad Muzaki Ramdani Lahir di Tasik pada tanggal 10 Oktober 2007, penulis merupakan anak ke-3 dari 7 bersaudara dari ayah yang bernama Cecep Ulyan Hadi dan ibu Popon Latifah dan penulis juga menempuh sekolah dasar di SDN Parakankawung, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts Psa Miftahul Falah Tasikmalaya dan juga sambil mondok di ponpes Miftahul falah Tasikmalaya dan diteruskan ke sekolah menengah atas di MA Al Falah Nagreg dan penulis juga sambil mondok di ponpes Al Falah 2 Nagreg dan melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah Cicalengka. Dalam bidang keagamaan, penulis pernah mengikuti lomba tahfidzul Qur'an di tingkat kecamatan dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an antar tingkat Kabupaten, sempat memenangkan lomba tahfidzul Qur'an ke 1 tingkat kecamatan dan ke 2 dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten. Selama menempuh Pendidikan di sekolah penulis aktif mengikuti organisasi di sekolah seperti panitia di sekolah. Sedikit motivasi dari penulis pertama, kenal lah terlebih dahulu pada jadi diri sendiri agar hidup semakin berani dan percaya diri dan utamakan dulu apa yang kita impikan dan ingin kan jangan sampai terganggu oleh percintaan.

8

PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA TEKNOLOGI

Jajang Hoerul Anam
Rofi Fadhlullah Al-Kahfi
Bustomi Ridwan Ash hidqi
Bayu Trisna Prasetyo

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia dihadapkan pada dua tantangan besar sekaligus di era disrupsi teknologi saat ini. Pertama, derasnya arus globalisasi informasi melalui artificial intelligence, media sosial, dan digitalisasi yang telah mengubah secara fundamental cara peserta didik mengakses ilmu, berinteraksi, dan membentuk identitasnya. Kedua, munculnya krisis nilai di kalangan generasi muda seperti individualisme, intoleransi, degradasi moral, dan paham-paham transnasional yang bertentangan dengan jati diri bangsa.

Di tengah tantangan tersebut, teknologi adalah pisau bermata dua. Di satu sisi, teknologi membuka peluang luar biasa bagi Pendidikan Islam untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, memperluas akses dakwah digital, dan mengintegrasikan ilmu agama dengan sains. Namun di sisi lain, tanpa filter nilai yang kuat, teknologi dapat menjadi media penyebaran hoaks, radikalisme, hedonisme, dan memudarnya karakter kebangsaan peserta didik.

Di sinilah urgensi Pancasila sebagai paradigma. Pancasila bukan sekadar dasar negara yang bersifat formalitas, melainkan sebagai Weltanschauung atau pandangan hidup, sistem nilai, dan paradigma

TENTANG PENULIS



Jajang Hoerul Anam, lahir di Bogor pada Garut 11 juni 2008. Ia merupakan anak ke satu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Sahrodin dan Ibu Ai Nuraeni. Penulis bertempat tinggal di Kp. Awilega RT 002 /RW 006 Kec. Cihurip, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat. Namun, saat ini penulis bertempat tinggal di pondok pesantren Al-Qura'an Qiroatussab'ah kudang, Limbangan. Sekarang ia sedang menempuh Pendidikan sarjana pada program studi Pancasila di jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI AL-Falah pada tahun 2026.

Riwayat pendidikan formalnya ditempuh di SDN 1 Jayamukti Garut (2014-2020), MTs Kudang Limbangan (2020-2023), MA AL QUR'AN Kudang Limbangan (2024-2026).

Disamping itu, penulis juga menempuh pendidikan nonformalnya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Qiroatussab'ah Kudang Garut (2020-Sekarang).

Semasa menempuh pendidikan sebelumnya,ia pernah mengemban amanah sebagai anggota (OSIP) Organisasi intra pesantren Al-Qur'an Qiroatussab'ah Kudang Garut engalaman tersebut menjadi pelajaran berharga bagi penulis untuk terus belajar, memperbaiki diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Penulis percaya bahwa setiap proses merupakan bagian dari perjalanan menuju masa depan yang lebih baik.

Penulis berharap dapat terus menuntut ilmu, memberikan manfaat bagi orang lain, serta menjadi pribadi yang berilmu, berakhlaq mulia dan berguna bagi agama bangsa dan masyarakat.

"Bagi penulis,perjalanan menuntut ilmu bukan sekadar tentang mencapai tujuan,melainkan tentang proses menjadi pribadi yang lebih baik,bermanfaat dan senantiasa bersyukur atas setiap kesempatan yang diberikan Alloh Swt."



Bayu Trisna Prasetyo.Saya lahir dan besar dari keluarga biasa. Bukan dari keluarga yang serba ada, tapi dari keluarga yang mengajarkan saya arti cukup. Sejak kecil, saya belajar satu hal lebih cepat dari teman-teman seusia saya, yaitu belajar untuk mengerti keadaan. Keadaan yang mengajarkan saya untuk tidak banyak meminta, untuk lebih banyak berusaha, dan untuk terbiasa menyelesaikan sesuatu dengan tangan sendiri.Perjalanan pendidikan saya bermula di SDN Ciherang Rancaekek,tempat pertama saya mengenal arti belajar dan kebersamaan.

Kemudian saya melanjutkan ke SMP Pasundan Rancaekek, di masa inilah saya mulai memahami bahwa hidup tidak hanya tentang diri sendiri,tapi juga tentang tanggung jawab.

Kecintaan saya pada ilmu agama membawa saya untuk melanjutkan pendidikan ke MA Nurul Huda Cisurupan sambil mondok di pesantren. Di pesantren, saya belajar bahwa hidup itu sederhana: taat kepada guru, istiqomah dalam ibadah, dan sabar dalam proses. Banyak hal yang tidak bisa diceritakan dengan kata-kata, tapi cukup dirasakan dan menjadi bekal hidup sampai sekarang.Alhamdulillah, saat ini Allah masih memberi saya kesempatan untuk terus menuntut ilmu di STAI Al-Falah Cicalengka. Saya menjalaninya dengan penuh syukur.

Jika ditanya apa yang membuat saya bisa bertahan sampai di titik ini, jawabannya adalah orang tua. Saya memiliki keyakinan di dalam hati, selagi orang tua saya masih diberi umur panjang dan masih ada di depan mata, saya ingin memberikan yang terbaik yang saya mampu untuk mereka. Saya percaya, waktu bersama orang tua adalah rezeki yang tidak bisa diulang. Ketika mereka sudah tidak ada nanti, seberapapun suksesnya kita, kita tidak akan pernah lagi merasakan nikmatnya berbakti secara langsung. Maka selagi masih ada waktu, saya ingin memaksimalkannya.

Adapun cita-cita saya, saya tidak ingin menjadi orang yang hebat di mata manusia. Cukup menjadi orang yang bermanfaat. Seperti sabda Rasulullah SAW:
KHOIRUNNAS ANFA'UHUM LINNAS
"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain."



Rofi Fadhlullah Alkahfi.Saya lahir dan besar dari keluarga biasa. Bukan dari keluarga yang serba ada, tapi dari keluarga yang mengajarkan saya arti cukup. Sejak kecil, saya belajar satu hal lebih cepat dari teman-teman seusia saya, yaitu belajar untuk mengerti keadaan. Keadaan yang mengajarkan saya untuk tidak banyak meminta, untuk lebih banyak berusaha, dan untuk terbiasa menyelesaikan sesuatu dengan tangan sendiri.Perjalanan pendidikan saya bermula di SDN 2 PASAWAHAN, tempat pertama saya mengenal arti belajar dan kebersamaan.

Kemudian saya melanjutkan ke MTS AL-QUR'AN KUDANG sambil pesantren, di masa inilah saya mulai memahami bahwa hidup tidak hanya tentang diri sendiri, tapi juga tentang tanggung jawab.

Kecintaan saya pada ilmu agama membawa saya untuk melanjutkan pendidikan ke MA AL-QUR'AN KUDANG. Di pesantren, saya belajar bahwa hidup itu sederhana: taat kepada guru, istiqomah dalam ibadah, dan sabar dalam proses. Banyak hal yang tidak bisa diceritakan dengan kata-kata, tapi cukup dirasakan dan menjadi bekal hidup sampai sekarang.Alhamdulillah, saat ini Allah masih memberi saya kesempatan untuk terus menuntut ilmu di STAI Al-Falah Cicalengka. Saya menjalaninya dengan penuh syukur.

Jika ditanya apa yang membuat saya bisa bertahan sampai di titik ini, jawabannya adalah orang tua. Saya memiliki keyakinan di dalam hati, selagi orang tua saya masih diberi umur panjang dan masih ada di depan mata, saya ingin memberikan yang terbaik yang saya mampu untuk mereka. Saya percaya, waktu bersama orang tua adalah rezeki yang tidak bisa diulang. Ketika mereka sudah tidak ada nanti,

seberapapun suksesnya kita, kita tidak akan pernah lagi merasakan nikmatnya berbakti secara langsung. Maka selagi masih ada waktu, saya ingin memaksimalkannya.

Adapun cita-cita saya, saya tidak ingin menjadi orang yang hebat di mata manusia. Cukup menjadi orang yang bermanfaat. Seperti sabda Rasulullah SAW:

KHOIRUNNAS ANFA'UHUM LINNAS

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain." Rancaekek,tempat pertama saya mengenal arti belajar dan kebersamaan.



Busthomi Ridwan Ash shidqi.Saya lahir dan besar dari keluarga biasa. Bukan dari keluarga yang serba ada, tapi dari keluarga yang mengajarkan saya arti cukup. Sejak kecil, saya belajar satu hal lebih cepat dari teman-teman seusia saya, yaitu belajar untuk mengerti keadaan. Keadaan yang mengajarkan saya untuk tidak banyak meminta, untuk lebih banyak berusaha, dan untuk terbiasa menyelesaikan sesuatu dengan tangan sendiri.Perjalanan pendidikan saya bermula di SDN Waas 1, tempat pertama saya mengenal arti belajar dan kebersamaan.

Kemudian saya melanjutkan ke MTS Al Falah Cicalengka, di masa inilah saya mulai memahami bahwa hidup tidak hanya tentang diri sendiri, tapi juga tentang tanggung jawab.

Kecintaan saya pada ilmu agama membawa saya untuk melanjutkan pendidikan ke MA Aliyah Al Falah Nagreg sambil mondok di pesantren. Di pesantren, saya belajar bahwa hidup itu sederhana: taat kepada guru, istiqomah dalam ibadah, dan sabar dalam proses. Banyak hal yang tidak bisa diceritakan dengan kata-kata, tapi cukup dirasakan dan menjadi bekal hidup sampai sekarang.

Alhamdulillah, saat ini Allah masih memberi saya kesempatan untuk terus menuntut ilmu di STAI Al-Falah Cicalengka. Saya menjalaninya dengan penuh syukur.

Jika ditanya apa yang membuat saya bisa bertahan sampai di titik ini, jawabannya adalah orang tua. Saya memiliki keyakinan di dalam hati, selagi orang tua saya masih diberi umur panjang dan masih ada di depan mata, saya ingin memberikan yang terbaik yang saya mampu untuk mereka. Saya percaya, waktu bersama orang tua adalah rezeki yang tidak bisa diulang. Ketika mereka sudah tidak ada nanti, seberapapun suksesnya kita, kita tidak akan pernah lagi merasakan nikmatnya berbakti secara langsung. Maka selagi masih ada waktu, saya ingin memaksimalkannya.

Adapun cita-cita saya, saya tidak ingin menjadi orang yang hebat di mata manusia. Cukup menjadi orang yang bermanfaat. Seperti sabda Rasulullah SAW:

KHOIRUNNAS ANFA'UHUM LINNAS

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain."

"Baik,bermanfaat,lalu mati."

Buku Penguatan Nilai Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Islam membahas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Islam sebagai upaya membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menjunjung tinggi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Melalui pemahaman tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi ruang pembentukan karakter yang menyeimbangkan nilai religius, moral, sosial, dan kebangsaan.

Pembahasan dalam buku ini mengarahkan pembaca untuk memahami relevansi setiap sila Pancasila dalam praktik pendidikan Islam, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penguatan nilai ketuhanan, penghormatan terhadap keberagaman, sikap toleransi, semangat persatuan, budaya musyawarah, serta keadilan sosial menjadi bagian penting dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Selain itu, buku ini memberikan perspektif mengenai pentingnya peran pendidik, peserta didik, dan lingkungan pendidikan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengayaan bagi mahasiswa, pendidik, akademisi, serta masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan Islam dan penguatan karakter kebangsaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan dan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang religius, moderat, toleran, cinta tanah air, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Dengan demikian, buku ini menjadi kontribusi pemikiran dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai keislaman sekaligus memperkokoh identitas kebangsaan Indonesia.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

QRCBN : 62-1256-7195-161